

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan rancangan agar memperoleh petunjuk untuk mempermudah proses penelitian. Menurut Nazir (2005, hlm.84) mengatakan bahwa “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009, hlm. 1) mengemukakan bahwa

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dari pengertian di atas, intinya bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989, hlm. 3) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Senada dengan itu, menurut Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Hal senada dikatakan oleh Creswell (2013, hlm.4) yang menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Pada gilirannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh hakikat kebenaran yang bersifat alamiah berkenaan dengan kondisi subjek dan objek yang diteliti sehingga nantinya peneliti berharap akan memperoleh jawaban penelitian dari rumusan masalah penelitian yang telah di susun sehingga pada gilirannya akan menghasilkan suatu narasi penelitian tentang aktualisasi prinsip-prinsip *Living Value Education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Tujuan akhir dari tulisan penelitian kualitatif ialah memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu sendiri berdasarkan sudut pandang kejadiannya itu sendiri (bersifat alamiah). Meskipun pada sisi yang lainnya tidak dapat dipungkiri bahwa akan terdapat subjektivitas dari peneliti itu sendiri sehingga akan ikut mempengaruhi realitas yang tengah di telitinya, bahkan bisa juga mendistorsi peristiwa yang diamatinya tersebut (Santana, 2007). Oleh karena itu, peneliti harus menentukan metode yang tepat dan cocok dengan setting alamiah yang hendak diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sukmadinata (2012, hlm.99) mengemukakan bahwa “metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya”. Maka, fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara

mendalam untuk diteliti disini adalah mengenai aktualisasi prinsip-prinsip *living values education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini berusaha untuk memahami secara mendalam berkenaan dengan aktualisasi prinsip-prinsip *Living Value Education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung melalui cerita pengalaman dan praktek langsungnya di lapangan serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang kepada pengumpulan dan analisis data penelitian nantinya seperti dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Peserta didik di SMA Negeri 3 Bandung serta informasi-informasi tambahan yang bersifat menunjang kepada penulisan hasil penelitian berupa suatu narasi penelitian studi kasus, seperti informasi dari Kepala atau Wakil-Wakil Kepala SMA Negeri 3 Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan unsur selanjutnya dalam melakukan suatu penelitian. Sukardi (2004, hlm.53) mengatakan bahwa “ tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.” Pada penelitian ini, tempat penelitiannya adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Bandung yang berlokasi di Jalan Belitung No. 8, Kel. Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut merupakan salah satu dari *pilot project* dari implementasi Pendidikan Karakter, khususnya untuk lingkup menengah atas. Hal tersebut juga diperkuat sebagaimana tertuang di dalam visi sekolah yakni, menjadi Sekolah Berbasis Riset, Terdepan Dalam Pembentukan Karakter, Berwawasan Lingkungan, Unggul Dalam Imtak dan Iptek. Kemudian dipertegas lagi melalui 2 (dua) poin substansi yang termuat di dalam

misi sekolah yakni, 1) mewujudkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan serta peduli terhadap lingkungan hidup, dan 2) mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual guna memberikan solusi terhadap dinamika permasalahan bangsa dan negara. Peneliti memandang bahwa terdapat aktualisasi dari prinsip-prinsip *living value education* yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan paradigma penelitian yang didasari atas indikator-indikator seperti telah disebutkan di atas lah yang pada akhirnya menelisik rasa ingin tahu mendalam dari peneliti. Maka dari itu, timbul keinginan untuk melakukan penelitian pada aktualisasi prinsip-prinsip *Living Value Education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah tersebut.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan salah satu unsur dalam suatu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm.50) mengemukakan bahwa “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.” Partisipan atau subjek penelitian dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang fundamental dalam penelitian kualitatif untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, tentunya peneliti harus menentukan subjek penelitian yang akan membantu dalam pencarian informasi. Menurut Nasution (2003, hlm.32), subjek penelitian adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Senada dengan itu, Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 300) menyatakan bahwa

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa *purposive* sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan hal-hal tertentu yakni subjek penelitian berupa orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sebagai kunci untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, ada pun partisipan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 3 Bandung.
2. Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan SMA Negeri 3 Bandung
3. Wakil Kepala Sekolah urusan WMM SMA Negeri 3 Bandung
4. Perwakilan Tata Usaha SMA Negeri 3 Bandung.
5. Peserta Didik Kelas X berjumlah 2 orang dan XI berjumlah 2 serta XII berjumlah 2 orang SMA Negeri 3 Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Menurut Nazir (2005, hlm.174) mengemukakan bahwa: “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Dalam penelitian ini ada pun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Nazir (2005, hlm.193) mengatakan bahwa

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).

Senada dengan itu, menurut Moleong (1989, hlm. 148) mengemukakan bahwa

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa wawancara merupakan percakapan tanya jawab dari pewawancara dan pihak yang diwawancarai mengenai masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, Nasution (1996, hlm. 73) menyatakan bahwa tujuan dari wawancara adalah “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada warga sekolah SMA Negeri 3 Bandung, yakni meliputi diantaranya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Peserta Didik, dan Kepala SMA Negeri 3 Bandung. Wawancara ini dapat berfungsi untuk menggali informasi mengenai aktualisasi Prinsip-Prinsip *Living Values Education* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Pengamatan/Observasi Langsung

Menurut Nazir (2005, hlm.175) mengatakan bahwa “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, observasi dilakukan kepada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung. Dalam hal ini observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana prinsip-prinsip *Living Values Education* di aktualisasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu peneliti berperan untuk mengamati, mendengarkan, bahkan mengikuti berbagai kegiatan yang terjadi perihal aktualisasi prinsip-prinsip *Living Value Education* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung, agar memperoleh suatu cerita narasi penelitian studi kasus yang di konstruk dari keinginan peneliti untuk memperoleh suatu pemahaman yang mendalam hal ihwal masalah penelitian yang hendak diperoleh hakikat kebenarannya.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian. Menurut Danial (2009, hlm.79) mengatakan bahwa :

Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dsb.

Jadi studi dokumentasi adalah langkah pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang di dapatkan dari sekolah

SMA Negeri 3 Bandung, sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai data bagi peneliti selain dari wawancara secara langsung dan observasi.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.178) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.” Di sini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian terhadap subjek penelitian di SMA Negeri 3 Bandung.

3.3.2 Prosedur Penelitian

Dalam rangka memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal tesis sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing akademik dan penguji seminar proposal tesis maka penulis melakukan

pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan SPs UPI dengan mendaftar secara *online* melalui situs sps.upi.edu/layanan-mahasiswa untuk mendapatkan surat nomor : 0281/UN.40.B.D.I/KM/2019 sebagai rekomendasi dari SPs UPI untuk disampaikan kepada instansi/institusi yang dijadikan lokasi penelitian.
- 2) Dengan membawa surat pengantar observasi penelitian nomor : 0281/UN.40.B.D.I/KM/2019 dari SPs UPI, peneliti meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 3 Bandung untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data-data penelitian sebagai bahan penulisan tesis.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendatangi sekolah yang menjadi situs penelitian yaitu SMA Negeri 3 Bandung dengan membawa surat izin untuk mengadakan observasi penelitian dari Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan yakni surat nomor : 0281/UN.40.B.D.I/KM/2019 yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 3 Bandung melalui pihak Humas SMA Negeri 3 Bandung untuk di disposisi.
- 2) Menghubungi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 3 Bandung untuk meminta kesediaannya dalam memberikan

informasi yang relevan berkenaan dengan penelitian berjudul Aktualisasi Prinsip-Prinsip *Living Values Education* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Bandung) yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 5 Februari 2019 di SMA Negeri 3 Bandung.

- 3) Melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung.
- 4) Melakukan wawancara dengan Peserta Didik Kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 3 Bandung.
- 5) Melakukan wawancara dengan Wakil Kepala urusan WMM dan Wakil Kepala urusan Kesiswaan SMA Negeri 3 Bandung
- 6) Melakukan wawancara dengan perwakilan Tata Usaha SMA Negeri 3 Bandung
- 7) Membuat catatan-catatan selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (catatan lapangan).

4. Analisis Intensif

Pada tahap ini disebut juga tahapan terakhir yakni, peneliti akan melaksanakan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dengan cara menyusun, mengkategorikan kata, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya (Moleong, 2007). Data sendiri diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah penelitian dilaksanakan maka, diperoleh data temuan hasil penelitian berupa data hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan yang masih acak-acakan. Sehingga, peneliti kemudian mengkonstruksikan data

yang diperoleh tersebut agar data yang dapat di deskripsikan dalam bentuk narasi penelitian.

Dalam mendeskripsikan data, peneliti melakukan analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengelompokkan dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil temuan dilapangan. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) mengemukakan bahwa

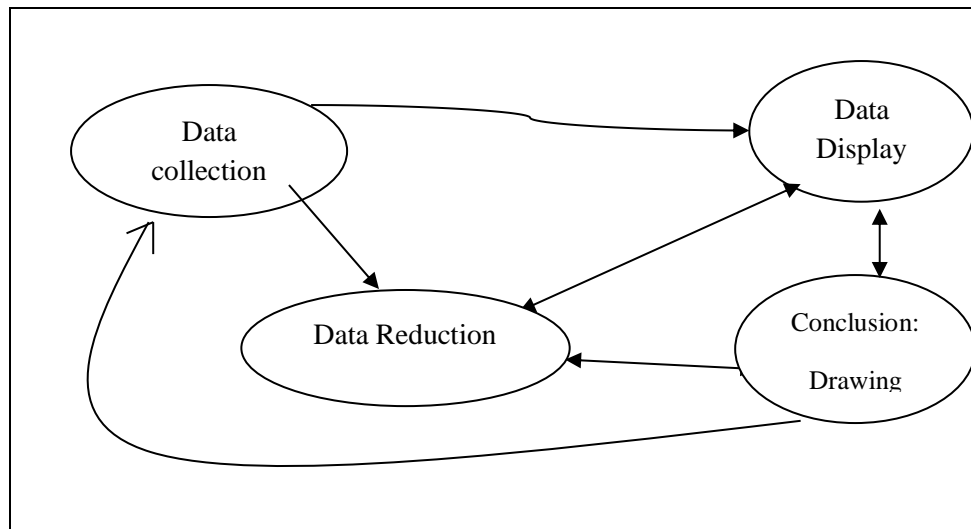
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Lebih lanjut berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif Sugiyono (2013, hlm.333) mengungkapkan “data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Hal ini menandakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan terus menerus untuk sampai ditemukan variasi data yang tinggi sekali atau relevan.

Selanjutnya, Nasution (2003, hlm. 129) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tahap awal dalam penelitian kualitatif adalah melakukan analisis data. Pengolahan dan analisis data dapat dikatakan sebagai salah satu tahapan krusial dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengutip pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.338) yakni terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”.

Gambar 3.1. KOMPONEN DALAM ANALISIS DATA



Sumber: Sugiyono (2013, hlm.338)

Gambar di atas menunjukkan model interaktif dalam analisis data. Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Dalam proses pencarian data tentunya data yang dihasilkan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu adanya proses pemilahan atau memilih data mana saja yang penting untuk disusun dan difokuskan. Sesuai dengan pendapat Bungin (2003, hlm.70) mengemukakan bahwa “reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu”.

Senada dengan itu, Sugiyono (2013, hlm.338) mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan proses yang patut memerlukan ketelitian. Karena ketelitian dan sensitifitas sangat dibutuhkan untuk menemukan data yang cocok dan penting untuk penelitian ini.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah melakukan display data atau penyajian data. Data hasil reduksi kemudian dipaparkan atau disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi, pada umumnya yang sering digunakan adalah penyajian dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 hlm:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Dengan begitu hasil penelitian berupa wawancara dan observasi kemudian disusun dalam bentuk uraian dan dipadukan dengan data-data pendukung lainnya seperti studi dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pelengkap data penelitian ini.

3. Conclusion/Verification (Kesimpulan Awal dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm.99) menyatakan bahwa

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Sementara itu, menurut Gunawan (2013, hlm. 212) “penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”.

Dengan demikian di dalam kesimpulan awal bisa diketahui apakah rumusan masalah yang telah disusun mendapat jawabannya atau tidak dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan.

4. Uji Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti”. Selanjutnya Moleong (1989, hlm.189) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, “*credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”. Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2012, hlm.377-378).

1) Perpanjangan pengamatan

Salah satu dari tujuan dari perpanjangan pengamatan menurut Moleong (2010, hlm. 328) adalah “untuk mendeteksi dan memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi atau kebiasaan dari data yang diperoleh. Kebiasaan data tersebut bisa berasal dari peneliti itu sendiri maupun responden”.

Kebiasaan data dari peneliti sangat mungkin terjadi karena seorang peneliti terjun ke lapangan dengan membawa identitas dirinya yang melekat berupa latar belakang suku, budaya, pendidikan, atau pun orientasi politik. Identitas diri itu sangat mungkin tidak terkontrol sehingga dalam menulis catatan lapangan atau pun menafsirkan data dapat terjadi pembiasan. Jika hal itu terjadi, maka berarti peneliti

belum tinggal di lapangan dalam waktu yang lama sehingga diperlukan perpanjangan pengamatan.

Selanjutnya kebiasaan data yang diperoleh dari responden bisa terjadi karena disengaja atau pun tidak. Jika ternyata itu disengaja, bisa dicari tahu faktor penyebabnya apa. Misalnya, responden berdusta, berpura-pura tahu sesuatu hal atau ingin menyenangkan peneliti. Kemudian strategi untuk mengatasinya bisa dengan membangun lebih erat kepercayaan antara peneliti dengan responden, mencari responden baru, dan lain sebagainya. Kemungkinan-kemungkinan hambatan dan strategi untuk mengatasinya tersebut tentu hanya dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Ia menyatakan bahwa

Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak. Hal ini dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama, ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian. (hlm.369)

Oleh sebab itu, sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan ketekunan

Kerja penelitian bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena banyaknya hambatan yang dihadapi baik itu hambatan dari dalam peneliti maupun dari luar. Hambatan seperti kejenuhan atau pun tekanan agar penelitian segera diselesaikan akan mengakibatkan proses pengolahan data menjadi terganggu sehingga keabsahan data menjadi relatif. Oleh sebab itu, setiap peneliti dalam penelitian kualitatif diharuskan untuk dapat meningkatkan ketekunan. Seperti menurut Sugiyono (2013, hlm.370) meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih

cermat dan berkesinambungan”. Merujuk pada pendapat tersebut, intinya bahwa dengan adanya ketekunan tersebut peneliti diharapkan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Selanjutnya, Moleong (1989, hlm. 194) mengemukakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud “menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat diasumsikan bahwa dengan meningkatkan ketekunan dan kesabaran diharapkan kredibilitas data dapat ditingkatkan.

3) Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi. Sebagaimana menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 85) bahwa “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.* ” tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai aktualisasi prinsip-prinsip *living value education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung.

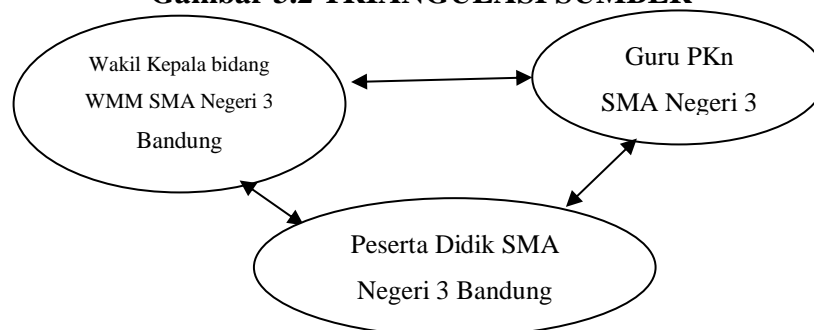
Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya, dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi berkenaan dengan aktualisasi prinsip-prinsip *Living Value Education* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung, maka pengumpulan dan pengujian

data yang sudah di dapat dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bandung sebagai pimpinan di sekolah, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai ujung tombak pengaktualisasiaan prinsip-prinsip *Living Values Education* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Peserta Didik sebagai subyek dari hasil aktualisasi prinsip-prinsip *Living Values Education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Data ketiga sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan dari pandangan yang sama, pandangan berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah dianalisis oleh peneliti, data itu kemudian disimpulkan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) kepada ketiga sumber tersebut.

Gambar 3.2 TRIANGULASI SUMBER



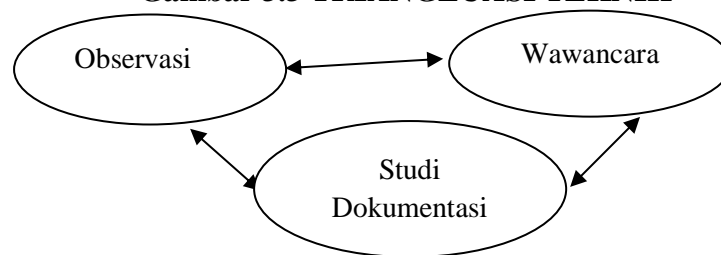
Sumber: Diolah Peneliti (2019)

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, dalam penelitian tentang aktualisasi prinsip-prinsip *Living Values Education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Jika setelah dibandingkan data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu mana yang dianggap benar.

Tubagus Saputra, 2019

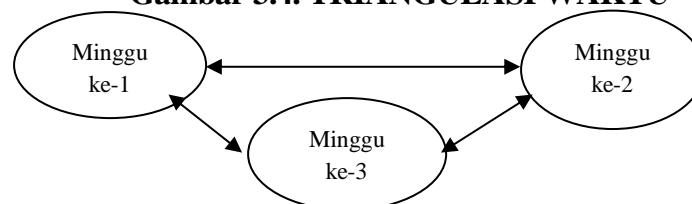
AKTUALISASI PRINSIP-PRINSIP LIVING VALUES EDUCATION PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3 TRIANGLUASI TEKNIK

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

c) Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data yang didapatkan dari responden. Selain itu waktu dan situasi juga sangat mempengaruhi kondisi responden dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu, proses ini juga sangat menentukan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Misalnya, saat diwawancara pada minggu ke-1 responden tidak dapat memberikan jawaban mengenai langkah-langkah membuat RPP PKn yang berbasis *Living Value Education*. Namun, ketika minggu ke-2 responden dapat memberikan jawaban mengenai hal tersebut.

Gambar 3.4. TRIANGULASI WAKTU

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

4) Analisis kasus negatif

Menurut Moleong (2010, hlm. 334) mengemukakan bahwa “teknik analisis kasus negatif dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan”. Kasus negatif dapat dikatakan sebagai kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan hal ini berarti peneliti mencari data yang bertentangan atau berbeda

dengan data yang sebelumnya sudah ditemukan. Jika ada data maka peneliti harus menganalisis atau mendalami yang menyebabkan perbedaan tersebut bisa terjadi.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 128) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Merujuk pada pendapat tersebut, dapat diasumsikan bahwa penggunaan bahan referensi adalah upaya dalam rangka mendukung atau semakin menguatkan data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari wawancara atau observasi tentu akan lebih kredibel jika dilengkapi dengan bukti foto atau rekaman saat penelitian dilakukan.

6) Menggunakan *Member Check*

Berbicara tentang *member check*, menurut Sugiyono (2009, hlm.129) mengemukakan bahwa *member check* adalah

proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

b. Pengujian *Transferability*

Menurut Sugiyono (2013, hlm.376) bahwa “*transferability* ialah nilai transfer yang berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”. Dengan kata lain, maksud pendapat tersebut diperuntukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dan diterapkan juga oleh orang lain. Maka dari itu diperlukan sebuah laporan untuk memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Misalkan hasil penelitian tentang aktualisasi prinsip-prinsip *Living Values Education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung ini, dapat diketahui kredibilitasnya jika dapat dimanfaatkan atau dijadikan rujukan di kampus ataupun sekolah-sekolah lain. Apalagi, kecenderungan aktualisasi prinsip-prinsip *Living Values Education* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan relatif sama sehingga harus dicarikan solusi untuk mengatasinya dan juga dalam mengembangkan kapasitas mahasiswa keguruan agar kelak mampu menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya.

c. Pengujian *Dependability*

Menurut Sugiyono (2013, hlm.377) bahwa “cara *untuk* melakukan *dependability* ialah dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yakni, dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian”.

Dengan kata lain, hal tersebut dilakukan karena sering ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung terjun ke lapangan. Menggunakan *auditing* diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan kredibel.

d. Pengujian *Konfirmability*

Sugiyono (2013, hlm.377) “penelitian dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji *konfirmability* ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya

dapat dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu, pentingnya kedua aspek ini sebagai bentuk standarisasi hasil penelitian yang benar-benar ilmiah.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian sebagai informan untuk membantu peneliti memperoleh data. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif bagi setiap subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini mengarah pada aktualisasi prinsip-prinsip *Living Values Education* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bandung. Dari penelitian ini peneliti ingin membuktikan dalam bentuk narasi penelitian bahwa konsep *Living Values Education* dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui kemauan dan kreatifitas dari guru Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, sehingga berdampak pada kehidupan emosional dan sosial peserta didik. Selain itu informasi dalam bentuk narasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pengkajian lebih lanjut dalam laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guna menjadi semacam arena pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang pada gilirannya mampu untuk membentuk nilai-nilai karakter kehidupan warga negara yang cerdas dan baik.